

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian bercocok tanam, namun demikian bukan berarti pembangunan di bidang lain terabaikan. Salah satunya adalah pembangunan sub sektor peternakan.

Perkembangan peternakan memiliki arti yang cukup penting, dimana sasarannya adalah peningkatan populasi dan produksi ternak dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi protein hewani asal ternak bagi masyarakat luas. Sasaran lain yang diharapkan adalah usaha peternakan dapat meletakkan landasan yang kuat bagi perekonomian rakyat pada masa mendatang. Sehingga pelaksanaan pembangunan nasional bidang pertanian sub sektor peternakan diharapkan memberi sumbangan yang besar terutama dalam perbaikan mutu gizi melalui penyediaan protein hewani yang cukup (Reksohadiprojo, 1984).

Pencapaian sasaran tersebut di atas, diperoleh melalui peningkatan produksi ternak khususnya pada peternakan ayam ras yang dikembangkan dari pola peternakan yang masih tradisional dan sebagai usaha sampingan menjadi usaha peternakan yang bersifat komersial. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa, produksi telur dan daging ayam ras dapat dilakukan secara masal dan intensif, tidak memerlukan lahan yang terlalu luas dan dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat, ditunjang dengan peningkatan jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan perkapita (Hasan, 1987). Jumlah penduduk yang meningkat akan menyebabkan semakin meningkat pula jumlah konsumsi hasil ternak. Sementara peningkatan pendapatan perkapita dengan sendirinya akan mendongkrak daya beli masyarakat (Suharno, 1995).

Di Indonesia ternak ayam, mendapat prioritas pertama sebagai substitusi daging ternak besar dalam mengimbangi lagi permintaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani (Hidanah, 1992).

Keberhasilan pengelolaan suatu usaha peternakan, baik itu usaha ternak tradisional maupun ternak komersial, perlu diperhatikan dan dilaksanakan panca usaha ternak yang meliputi pemilihan bibit, penyusunan ransum yang seimbang, cara pemberian pakan yang baik, tata laksana teknik penanganan, perawatan atau pemeliharaan, pemberantasan penyakit, dan penyaluran atau pemasaran (Atmajaya dan Karwapi, 1977).

Perkembangan akhir-akhir ini, ternak ayam khususnya ayam ras mulai dipelihara dan dikembangkan secara intensif. Salah satu faktor penghambat perkembangan ayam ras adalah penyakit menular. Faktor penyakit yang salah satunya disebabkan oleh bakteri berpengaruh dalam hal produksi. Penyakit bakterial yang sering menyerang ayam ras adalah penyakit *Fowl Cholera*. Penyakit kolera ini sifatnya perakut, dimana ayam dalam jumlah yang banyak mendadak mati tanpa menunjukkan gejala. Bila terjadi kematian mendadak dalam jumlah besar, biasanya peternak menduga ayam terserang penyakit *ND (Newcastle Disease)* (Nugroho, 1998). Perlu diupayakan teknik penanganan yaitu dengan pencegahan dan pengobatan perlu diupayakan agar penyebaran penyakit dan tingkat kematian ternak ayam dapat ditekan.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan mempunyai tujuan antara lain :

- a. Melatih dan mendidik mahasiswa dalam memahami dan menguasai beberapa penyakit menular yang menyerang peternakan ayam ras.
- b. Menerapkan ilmu yang telah diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di lapangan.
- c. Menambah wawasan dan ketrampilan tentang pemeliharaan dan permasalahan ternak unggas petelur bagi penulis sebagai Ahli Madya.
- d. Melatih bersosialisasi secara langsung dengan peternak.

1.3. Kondisi Umum

Peternakan ayam petelur Gatot *Farm* berdiri pada tahun 1990 berada di desa Kauman, kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Usaha peternakan ayam petelur ini, terletak di daerah dataran rendah dengan ketinggian tanah rata-rata 150 meter di atas permukaan laut dan suhu berkisar antara 24°C sampai 31°C. Kelembaban udara berkisar 70 sampai dengan 80 %, dengan curah hujan berkisar 3.272 mili meter persegi tiap tahun.

Kecamatan Srengat dengan luas wilayah 78,75 kilo meter persegi membawahi 20 desa. Sebagian besar kondisi tanahnya berupa tanah berpasir karena dulunya dilewati lahar letusan gunung kelud dan ada juga berupa tanah liat. Kondisi tanah yang berpasir ini sangat berpengaruh terhadap kesuburan tanahnya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani dan hasil pertaniannya yaitu padi, jagung dan ketela pohon.

Batas-batas wilayah administrasi Kecamatan Srengat yaitu :

- Sebelah Barat : Kecamatan Wonodadi
- Sebelah Timur : Kecamatan Sanan Kulon
- Sebelah Utara : Kecamatan Ponggok
- Sebelah Selatan : Kecamatan Ngunut

Di desa Kauman sebagian besar lahannya ditanami tebu, singkong, nanas, kelapa dan pepaya karena jenis tanaman-tanaman tersebut yang cocok dan dapat tumbuh dengan baik. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar sebagai buruh, baik buruh di peternakan maupun di sawah. Di desa Kauman banyak berdiri *farm* ayam ras petelur dengan jumlah ± 10 *farm*.

Di peternakan Gatot *Farm* mempekerjakan karyawan sebanyak 24 orang di bagian kandang, 6 karyawan di bagian gudang pakan dan 3 karyawan di bagian administrasi.

1.4. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya faktor penting yang dapat mempengaruhi pemeliharaan dan pengelolaan peternakan ayam ras petelur, maka ingin diketahui sampai sejauh mana penyakit *Fowl Cholera* dapat menyebabkan kerugian bagi peternakan ayam ras petelur. Selain itu, bagaimana teknik penanganan untuk pencegahan dan pengobatan di dalam menekan penyebaran penyakit dan tingkat kematian ternak ayam ras petelur.